

BAB V

KESIMPULAN

Beksan Srikandi Bisma merupakan bagian atau pethilan cerita epos Mahabarata, yang biasanya juga ditampilkan pada pertunjukan wayang kulit (Purwa) maupun wayang wong. Menurut sejarahnya, beksan Srikandi Bisma gaya Yogyakarta disusun pertamakali di kraton Yogyakarta, kemudian pada tahun 1965 R.W. Sasmintamardawa juga menyusun beksan Srikandi Bisma gaya Yogyakarta. Namun beksan tersebut telah mengalami perpendekan waktu dan pemadatan ragam gerak.

Sebagai beksan yang bertolak dari bentuk yang sudah ada, maka tidak mengherankan bila ragam gerak, pola lantai, rias busananya pada prinsipnya sama, yaitu masih berpedoman pada patokan tari klasik gaya Yogyakarta, serta diiringi dengan iringan gamelan Jawa laras pelog.

Beksan Srikandi Bisma ini, merupakan salah satu bentuk beksan gaya Yogyakarta yang sampai sekarang susunan ragam geraknya belum dikenal oleh masyarakat luas, dan pada umumnya masyarakat hanya mengenal beksan Srikandi Bisma sebagai repertoar tari pada pasamuan di Pujokusuman yang oleh penyusunnya dianggap lebih sederhana. Maka pada ujian Akhir ini, penulis mencoba menyajikan beksan Srikandi Bisma yang disusun oleh R.W. Sasmintamardawa agar lebih dikenal sebagai salah satu perbendaharaan bentuk beksan, di samping bentuk beksan-beksan yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Album Seni Budaya DIY. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Media Kebudayaan, 1982/1983.
- Bagong Kussudiardjo. Tentang Tari. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981.
- Bambang Pudjasworo. "Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: Sub./Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, 1982/1983.
- Ensiklopedi Wayang Purwa I (Compendium). Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.
- Fred Wibowo, ed. Mengenai Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian DIY, 1981.
- "Kagungan Dalem Serat Purwa Kandha". Yogyakarta: Perpustakaan. Kraton Yogyakarta, t.t.
- Nyoman S Pendit. Mahabharata Sebuah Perang Dahsyat di Medan Kurukshetra. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1980.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- R.M.A. Harymawan. "Diktat Kuliah Dramaturgi". Jogjakarta: IKIP Sanata Darma, 1972.
- Soedarsono. Di Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.
- _____. Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan di Indonesia. Yogyakarta: KONRI Yogyakarta, 1971.
- _____. et al. Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977/1978.
- _____. Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta Satu Pengamatan dari Segi Estetika Tari. Yogyakarta: Sub./Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, 1979/1980.
- Sri Mulyono. Wayang dan Karakter Wanita. Jakarta: PT Gunung Agung, 1977.
- Suharti, Th. "Sekelimit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: ASTI Yogyakarta, 1982/1983.

Suryobrongto, G.B.P.H. Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta:
Yayasan Among Beksa Ngayogyakarta, 1982.

Sutopo Cokrohamijoyo, et al. Pengetahuan Elementer Tari dan
Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek
Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen P dan K, 1986.

T.O. Ihromi, ed. Pokok-pokok Antropologi Budaya. Jakarta:
Gramedia, 1984.

